

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar yang telah direncanakan dengan baik, di dalam mempersiapkan para siswa dan siswi supaya dapat lebih mengetahui, mengenal menghayati serta memerhatikan, sampai pada level menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki perangai yang baik. Sehingga segala perilaku yang mereka lakukan selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di mana proses pengamalan tersebut dapat dilakukan melalui proses aktivitas, dan bimbingan, pembelajaran, serta pelatihan, pengalaman, yang juga di lengkapi oleh tradisi saling menghormati, dan bertoleransi terhadap pemeluk-pemeluk agama lainnya, agar dapat mewujudkan sebuah persatuan dan kesatuan bangsa yang rukun, harmonis, aman, dan sejahtera.¹

Pendidikan agama Islam juga bisa diterapkan untuk melatih kepekaan peserta didik. Hal ini dilakukan supaya setiap aktivitas yang dilakukan oleh mereka selalu memuat nilai- nilai yang beretika, dan bernilai spiritual Islam.² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan yang bersumberkan pada nilai ideologi, dan falsafah ajaran Islam

¹Abdul Majid. "*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Banudng: Remaja Rosdakarya (2012).

²Elihami dan Abdullah Syahid. . "Penerapan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (February 28. 2018): 79–96.

Pendidikan agama Islam ini, juga menjadi sebuah refleksi dari keseluruhan kebijakan-kebijakan pendidikan yang diambil yang kemudian menjadi dasar pedoman masyarakat luas di dalam bertingkah laku yang sesuai dengan bentuk Islam yang ideal. Selain itu juga dapat digunakan menjadi sebuah refleksi pelatihan individu maupun kelompok agar mampu menjadi penuntun masyarakat menuju ke jalan yang benar melalui fasilitas perkembangan kedua material dan non material. Dengan kata lain pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang Al-Qur'an dan Hadis, akan tetapi juga mengajarkan ilmu tentang sejarah peradaban masyarakat Islam yang dapat diteladani oleh generasi berikutnya.³

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, juga menjadikan mata pelajaran ini, sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa-siswi dari mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Adapun bentuk pembelajaran pendidikan Islam dari waktu ke waktu sebagai berikut; 1) Masjid, organisasi, dan rumah adalah tempat berlangsungnya pembelajaran Islam pertama kalinya. dilakukan; 2) Kemudian pendidikan agama Islam, ditawarkan menjadi mata pelajaran di sekolah umum; dan, 3) Pembelajaran tentang pendidikan Islam, yang memuat materi

³Ali Khalid Mardawi. "Islamic Education Toward a Comprehensive View.", Journal King Saud, 3,(1989), 3-14.

pembelajaran yang non-konvensional juga ditawarkan kepada mahasiswa yang non-muslim.⁴

Fungsi diselenggarakannya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengembangkan dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, yang mana sudah dipupuk, dan ditanamkan sejak awal di lingkungan keluarga. Yang kemudian dilanjutkan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. (2) Terjadinya proses penanaman nilai *way of life*, di dalam upayanya mendapatkan kondisi kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. (3) Adanya proses menyesuaikan mental, dan karakter peserta didik dengan ajaran Islam. (4) Proses perbaikan lebih pada proses melakukan evaluasi kekurangan yang masih dimiliki oleh peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam. (5) Sebagai salah satu upaya pencegahan tindakan negatif dari lingkungan sekitar. (6) Ilmu pengetahuan merupakan objek kajian utama pendidikan Islam. (7) Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang berbakat dalam pendidikan agama Islam agar berkembang seluruh kemampuannya.⁵

Tanggung jawab yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam cukuplah komprehensif, diantaranya ; untuk memberikan binaan serta pengajaran, dan pendidikan kepada siswa-siswi supaya memiliki perilaku yang baik di dalam kehidupan masyarakat, memberikan rambu-rambu di

⁴Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>., Journal At-Tadzkiyyah, 09, no 01 (2018), 21-36.

⁵Priatna., "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif*, 16, 01, (2018). 16-41.

dalam proses memutuskan melalui berbagai pendekatan untuk semua jenis pengetahuan yang diatur sesuai agama, dan nilai etika Islam.⁶ Hal tersebut merupakan suatu langkah yang harus dilakukan supaya potensi jasmaniah, rohaniah, yang meliputi akal, perasaan, kehendak peserta didik dapat menjadi seorang yang berkepribadian baik.⁷ Sebab ajaran Islam memuat tiga unsur nilai yang utama, yaitu; suri tauladan, akhlak yang mulia, serta peradaban yang Islami.⁸

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas materi-materi pembelajaran. Semua media atau alat yang semula dapat dihadirkan oleh guru secara nyata kini semua berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Materi pembelajaran daring dapat berupa dokumen, video, gambar, dan audio pembelajaran.

Seluruh penjuru dunia yang sedang dilanda oleh musibah pandemi Covid-19. Secara tidak langsung semua aktivitas, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dihadapkan dengan berbagai persoalan kritis yang perlu mendapat perhatian khusus dari para pelaku pendidikan nasional.

Himbauan dari pemerintah, tentang proses belajar mengajar supaya dilakukan

⁶Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin, Assistant Professor, and Mohd Shah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," *International Journal of Education and Research*, vol. 1, 2013. Journal: *International Journal of Education and Research*, 01, 10. 1-18.

⁷Muh Hambali, "Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan Di Malang" 2 (2017). Jurnal; Manageria, 02,01. 19-43.

⁸Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (December 2018): 213-28, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>. Jurnal; Manarul Qur'an, 18,2. 213-228.

dari rumah terus didengungkan oleh mereka selaku pengambil kebijakan utama di negara ini.⁹ Keadaan tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi ritme, dan cara guru di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran-pun dilakukan dengan pola jarak jauh atau dilakukan dari rumah siswa masing-masing.¹⁰

Kebijakan ini dianggap merupakan sebuah solusi yang tepat guna. Dengan membatasi tatap muka, pertemuan secara tidak langsung yang melibatkan antara siswa dengan guru, dianggap sebuah cara yang efektif untuk memutus mata rantai persebaran virus Covid-19 ini.¹¹ Proses pembelajaran ini juga dinilai memberikan keefektifan tersendiri. Di mana para siswa dapat belajar lebih aktif dan mandiri. Selain itu juga untuk menjaga mereka dari bahaya penyebaran Covid-19. Sehingga kecil kemungkinan bagi mereka untuk pergi meninggalkan rumah.¹²

Model pembelajaran ini dinilai dapat memberikan mutu pembelajaran yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pembelajaran yang dilakuka melalui model ini juga diyakini dapat memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk bisa mengikuti dan mengakses proses pembelajaran di

⁹Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>. *Journal: International Journal of Educational Science*, 02,01, (Maret). 81-89.

¹⁰Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 1–12.

¹¹Fajrussalam, H. (2020). "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhandalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi COVID-19" *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2.1–10.

¹²Wim Van Lancker and Zachary Parolin, "COVID-19, School Closures, and Child Poverty: A Social Crisis in the Making," *The Lancet Public Health*, 2020, [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30084-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30084-0).

mana saja, dan kapan saja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini adalah model yang cocok, dan sesuai untuk diterapkan di era milenial ini.¹³ Ditambah dengan adanya perubahan revolusi industri 4.0, yang memudahkan setiap orang untuk terhubung secara online, serta dapat mengakses informasi dengan sangat cepat.¹⁴

Kegiatan pembelajaran melalui media online, dari berbagai aspek hampir sama dengan pembelajaran langsung. Untuk melaksanakan model pembelajaran ini harus memenuhi berbagai prasyarat sebagai berikut: kebutuhan peserta didik lebih diperhatikan, mengkomunikasikan materi ajar terlebih dahulu, proses belajar mengajar lebih diatur, setelah kegiatan pembelajaran selesai harus ada penilaian. Uniknya, melalui kegiatan pembelajaran ini juga membentuk lingkungan belajar yang menarik. Di mana pembelajaran tidak terikat oleh ruang dan waktu, dengan kata lain pembelajaran ini dapat terjadi di mana pun tinggal mengakses dwai yang dimiliki oleh para siswa.¹⁵

Pembelajaran daring ini juga dapat mengemas materi ajar ke dalam berbagai bentuk, misalnya multimedia, video, dan teks, termasuk juga konten bahan ajar yang dibuat oleh guru, maupun rekaman siswa-siswi yang telah disediakan oleh perpustakaan. Di mana materi tersebut dapat diakses melalui

¹³Nugrah Juniar Umar Nur Salwiyani Gani, et, al. "*Covid 19 dalam Bingkai Komunikasi*" (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press ()2020.

¹⁴Klaus Schwab. "*The Fourth Industrial Revolution* (Geneva Switzerland: World Economic Forum 2016.

¹⁵Anderson, T "Teaching in an Onlie Learning Context," n.d.

internet baik di rumah, maupun di tempat kerja.¹⁶ Hal ini tentunya, dapat memberikan banyak manfaat, dan juga dapat memberikan banyak kemudahan bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui online. Sebab dengan ini dapat memudahkan para guru di dalam merencanakan, melakukan, serta mengevaluasi pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu juga memudahkan antara guru dengan siswa untuk melakukan dialog mendalam tentang materi yang dibahas.¹⁷

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran online ini, lebih dapat mengaktifkan siswa di dalam mengikuti pembelajaran online. Kesan positif dari pelaksanaan pembelajaran online ini, juga diberikan oleh para mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran online.¹⁸ Pada masa pandemi ini, pembelajaran online yang diterapkan juga membutuhkan dukungan dan kesiapan setiap siswa ketika hendak mengikuti pembelajaran online. Sebab, mereka rata-rata telah mempunyai berbagai fasilitas yang mendukung, pembelajaran online juga terbukti memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya, dan mampu mendorong munculnya kemandirian dalam belajar, selain meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran jarak jauh juga mendorong munculnya perilaku *social*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Raven M. Wallace, "Online Learning in Higher Education: A Review of Research on Interactions among Teachers and Students. (2002)." *Education, Communication & Information* 3, no. 2.241–80.,

¹⁸Mukhlison Effendi, M. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa* 7, no. 2. (2016), 283.

distancing, serta meminimalisir keramaian sehingga dianggap dapat mengurangi sebaran wabah Covid-19.¹⁹

Hasil penelitian terdahulu bahwa guru masih kurang terampil di dalam mengoperasikan teknologi informasi di dalam melaksanakan pembelajaran daring, kuota internet yang dinilai juga kurang mencukupi di dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian menjadikan pekerjaan tambahan bagi orang tua di dalam mendampingi putra-putri mereka di dalam mengikuti pembelajaran daring. Komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru, serta orang tua menjadi berkurang dikarenakan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus selalu berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan guru, dan kepala sekolah.²⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan tentang kelemahan dari pembelajaran daring diantaranya ; pembelajaran menjadi kurang menarik,. Sebab, pesan yang disampaikan oleh guru dan yang diterima oleh siswa tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan. Hal ini juga ditandai dengan adanya dua karakteristik siswa yaitu; 1) Kelas online yang dirasa nyaman bagi siswa-siswi tertentu. 2) Ada siswa yang lebih memilih belajar langsung di kelas. Siswa yang merasa nyaman dengan belajar online cenderung merupakan siswa pasif, membatasi sosialisasi, tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan siswa yang memilih belajar tatap muka

¹⁹Firman Firman and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2. (2020),81–89..

²⁰*Ibid*

langsung, memiliki karakteristik sebaliknya ramah, suka bersosialisasi, aktif di kelas maupun aktif bergabung dalam kegiatan di sekolah.²¹

SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo merupakan sekolah yang berada di bawah pengawasan organisasi Islam Muhammadiyah. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 44 orang. Dari dokumen yang peneliti temukan berupa surat interen pembelajaran online, di dalam surat tersebut ada instruksi kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran daring berbantuan media sosial *Whats App* (Surat instruksi interen, *dokumentasi*). Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo. Peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk penugasan sekolah selama masa Covid-19 melalui *e-learning*. Kepala sekolah meminta kepada guru untuk aktif memberikan tugas kepada siswa melalui media *Whats App*. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah meminta guru untuk memberikan tugas kepada siswa ke dalam bentuk narasi atau dokumentasi. Adapun wujud pertanggung jawaban guru kepada kepala sekolah berupa laporan yang disampaikan kepada kepala sekolah. Kemudian di evaluasi bersama ketika rapat sekolah melalui media *zoom*.²²

Sri Amini menambahkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran adalah media *Whats App*. Menurut beliau, hal ini juga merupakan saran dari

²¹Dasrun Hidayat, and Noeraida. "Pengalaman Komunikasi Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19," *E-Journal.Umc.Ac.Id* 3, no. 2, accessed October 13 (2020).

²²Lihat transkrip wawancara 01/W/06-07/2020 di ruang kepala sekolah

kepala sekolah, supaya siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sampaikan melalui media WA.²³

Hadih Ibnatus Saidah, S.Ag selaku guru PAI juga menyampaikan bahwa dalam memberikan tugas Pendidikan agama Islam, selain tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI. Beliau juga meminta agar pembiasaan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, berdoa ditunjukkan kepada guru melalui dokumentasi gambar yang dikirim melalui WA.²⁴

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Sebab di sekolah ini menerapkan sistem *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih mengacu pada sistem pondok pesantren. Adapun di masa pandemi Covid-19 ini, sesuai dengan himbauan pemerintah agar para siswa melanjutkan belajar di rumah. Artinya mereka diminta untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk amalan ibadah yang diterapkan di sekolah supaya tetap dilaksanakan di rumah. Selain itu menurut salah satu guru di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo, bila seluruh kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka bisa tercapai 50 persen, itu sudah bisa dikatakan bagus.²⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul, “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan

²³Lihat transkrip wawancara 02/W/06-07/2020 di ruang guru

²⁴Lihat transkrip wawancara 03/W/06-07/2020 di ruang guru

²⁵Lihat transkrip wawancara, 04/W/06-07/2020 di ruang guru

Agama Islam Berbantuan Media Sosial *Whats App* selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun ini terjadi pandemi Covid-19, yang melanda seluruh negeri.
2. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan bantuan media sosial WA.
3. Dibutuhkannya HP android bagi seluruh siswa, dengan penggunaan kuota internet yang lebih banyak, serta kekuatan sinyal yang tidak merata.
4. Kurang efektifnya kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui online, selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo. Karena dalam penerapan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan praktik, maka diperlukan perencanaan, implementasi dan penilaian pembelajaran yang relevan.
5. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

a. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui online selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo. Karena dalam penerapan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan praktik.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana agar efektif perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo ?
2. Bagaimana efektif implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo?
3. Bagaimana agar efektif penilaian pembelajaran Pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti akan menemukan tentang keefektifan perencanaan, implementasi, dan penilaian dari implementasi pembelajaran pendidikan

agama Islam berbantuan media *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah lain dalam pengimplementasian pembelajaran Pendidikan agama Islam berbantuan media *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 4 Balong Ponorogo.

